

Pengaruh Peran Perangkat Desa, Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Masyarakat pada Petani Karet di Desa Se-Kecamatan Semendawai Timur, Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh:

RIZQI FADILAH

NPM. 21801082107



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

MALANG

2025



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Peran Perangkat Desa, Kondisi sosial ekonomi terhadap pendapatan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang diukur menggunakan skala *likert*. Populasi yang digunakan adalah 8 Desa Se-Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan. Sampel penelitian adalah seluruh perangkat desa dari 8 desa terpilih sebagaipopulasi penelitian sehingga diperoleh jumlah sebanyak 58 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS Statistics for Windows 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Peran Perangkat Desa (X1), kondisi sosial ekonomi (X2), secara simultan berpengaruh terhadap (Y) yaitu Pendapatan masyarakat di Desa Se-Kecamatan Semendawai Timur, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan. 2) Pengaruh secara parsial yang signifikan terjadi antara peran perangkat desa terhadap pendapatan masyarakat desa Se-Kecamatan Semendawai Timur, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan 3) Pengaruh parsial yang signifikan juga terjadi pada kondisi sosial ekonomi terhadap pendapatan Masyarakat di desa Se-Kecamatan Semendawai Timur, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan.

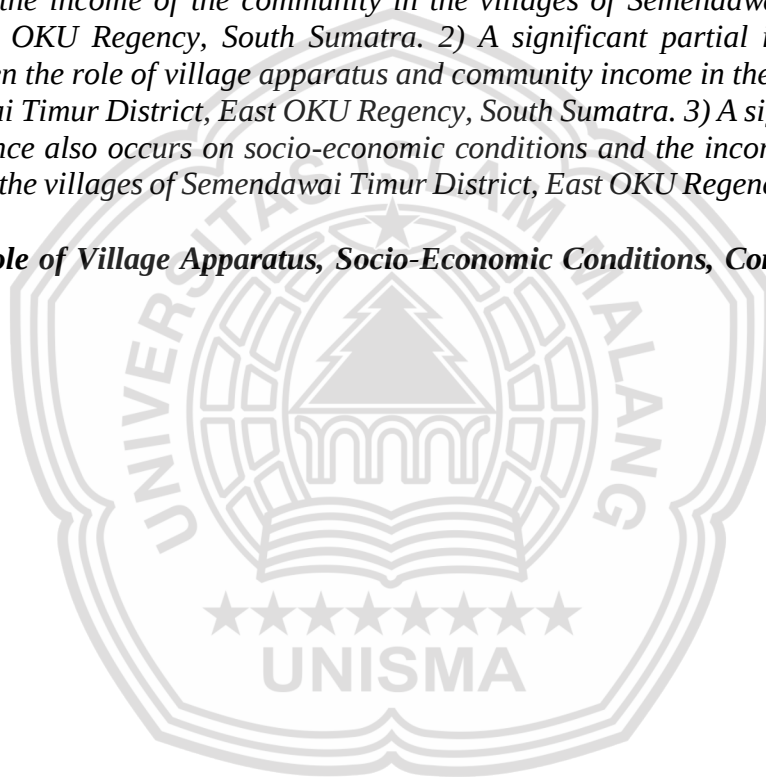
Kata kunci: Peran Pearangkat Desa, Kondisi Sosial Ekonomi, Pendapatan Masyarakat.



ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the role of village apparatus and socio-economic conditions on income. The research method used is descriptive quantitative research. The primary data sources are obtained from questionnaire data measured using a Likert scale. The population used consists of 8 villages in Semendawai Timur District, East OKU Regency, South Sumatra. The research sample includes all village apparatus from the 8 selected villages as the research population, totaling 58 people. The data analysis technique used in this study is SPSS Statistics for Windows 25. The results of this study show that: 1) The role of village apparatus (X1) and socio-economic conditions (X2) simultaneously affect (Y), which is the income of the community in the villages of Semendawai Timur District, East OKU Regency, South Sumatra. 2) A significant partial influence occurs between the role of village apparatus and community income in the villages of Semendawai Timur District, East OKU Regency, South Sumatra. 3) A significant partial influence also occurs on socio-economic conditions and the income of the community in the villages of Semendawai Timur District, East OKU Regency, South Sumatra.

Keywords: *Role of Village Apparatus, Socio-Economic Conditions, Community Income.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang yang memuat tentang desa terdapat pada UU Nomor 6 tahun 2014, menimbulkan banyak tanggapan yang serius dari masyarakat Indonesia. Terdapat berbagai macam pendapat yang disampaikan, ada yang setuju dengan munculnya Undang-Undang tersebut namun ada juga yang menentang adanya Undang-Undang ini. Didalam Undang-Undang tersebut menyinggung mengenai desas-desus mengenai otonomi daerah, dengan fokus pada desa serta peraturan yang mengaturnya, semua itu menjadi pokok pembahasan yang menarik untuk diteliti Utomo dan Wahyudi (2008). Dikatan dalam sejarah bahwasannya desa telah ada sebelum negara itu sendiri tercipta eksistensinya ada hingga saat ini (UU/6/ 2014)

Negara berdiri dengan menganut serta senantiasa memegang teguh dari perkembangan adat istiadat yang ada di daerah serta desa yang terdapat diwilayahnya atau yang sering disebut dengan tut wuri handayani. Sebelum adanya negara monarki atau yang sekarang berubah menjadi negara kesatuan memadukan beragam wilayah tersebut muncul, keberadaan desa telah ada terlebih dahulu. Chamber (1987:56) dalam Eko (2014). Maka dari itu, keberadaan dari sebuah desa yang telah lama lahir merupakan suatu wilayah yang memiliki sifat otonomserta senantiasa akan dinamis. Susetiawan (2009)

Pengaturan mengenai desa yang sudah diawali sejak tahun 1948 memiliki sebuah sejarah yang panjang yaitu sejak era reformasi dengan puncaknya pada tahun 2014 Hoesada (2014). Terjadinya sejarah Panjang dalam pemutusan peraturan mengenai desa tersebut semata untuk menemukan gambaran serta format sesuai yang dapat menempatkan kedudukan desa sebagai daerah yang bersifat istimewa, beragam, serta kejelasan kondisi

kepastian peraturan dan hukumnya dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia Fauzi (2005)

Peraturan perundang-undangan yang telah ada tampaknya belum mampu dalam memulihkan keberadaan desa sebagai tingkat pemerintahan akhir dari suatu daerah yang mempunyai hak dalam mengatur rumahtangganya sendiri dengan senantiasa memegang teguh adat istiadat yang berlaku di daerahnya Risdi (2015). Peraturan tentang desa tersebut dirasa belum bisa mencakup keseluruhan dari kepentingan serta kebutuhan dari masyarakat desa. penjelasan (UU 6/2014)

Melihat dari permasalahan yang masih ada setelah terciptanya Undang-Undang yang mengatur mengenai peraturan dalam pelaksanaan desa disuatu wilayah, maka adanya seorang pemimpin beserta sekumpulan dari orang-orang yang tergabung dalam sebuah organisasi pemerintah untuk menjalankan segala urusan serta kegiatan desa yang dapat membantu masyarakat didalam wilayahnya sangat diperlukan. Orang-orang yang tergabung dalam organisasi pemerintahan desa yang sekarang ini biasa disebut sebagai perangkat desa atau aparatur desa yang terdiri dari seorang sebagai pemimpin organisasi serta beberapa bawahan yang membantu pemimpin dalam menjalankan tugas untuk melaksanakan seluruh hal yang berkaitan dengan desa.

Perangkat desa beserta anggota aparatnya memiliki tugas untuk melaksanakan pengelolaan pemerintahan desa, pengembangan serta urusan kemasyarakatan desa. Dengan demikian dibutuhkan perangkat desa yang sanggup dan mampu serta dapat bekerjasama dalam menjalankan kewajibannya berupa tugas yang dimilikinya, tanggungjawab atas segala yang telah diberikan kepadanya. Adanya perangkat desa diharapkan mampu memberikan peranan yang baik bagi kemajuan desa serta kesejahteraan masyarakat desa, hal tersebut juga didukung dengan ditetapkannya undang-undang mengenai desa sebagai

komitmen untuk senantiasa mendukung kesejahteraan serta keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Harapan lain dengan terbentuknya organisasi perangkat desa yang dipimpin oleh seorang kepala desa dan beranggotakan para aparatur desa ini yaitu dapat terlaksananya pembangunan-pembangunan yang bertujuan untuk kemajuan desa. Dalam Undang-Undang Desa No 6 Tahun 2014 pasal 72 Ayat 3 memuat tentang adanya Alokasi Dana Desa yang dikeluarkan untuk setiap tahunnya sebesar 10% dari dana perimbangan yang akan diterima setiap kabupaten/kota. Dana tersebut diberikan pada desa serta dibebankan kepada pemerintah desa untuk dipertanggungjawabkan dengan memberi informasi mengenai dana yaitu melalui laporan keuangan desa yang baik dan berkualitas, semua itu memiliki tujuan agar bisa membantu dalam pengambilan keputusan.(UU/6/ 2014)

Kepala desa beserta perangkatnya diharuskan mempunyai kemampuan dalam pengelolaan desa, memahami segala hal yang berkaitan dengan desa, baik itu berupa kecakapan dalam pengelolaan administrasi, adat istiadat yang berlaku di desanya, serta tanggap dalam hal menyelesaikan masalah yang ada dengan cara yang baik tanpa merugikan pihak manapun. Kemampuan yang harus dimiliki perangkat desa yang tak kalah penting adanya adalah mampu memahami kondisi dari masyarakatnya baik baik dalam hal Kesehatan, ketentraman, serta kondisi sosial ekonomi dari masyarakatnya. Kondisi sosial ekonomi dari suatu masyarakat dapat menentukan berbagai hal mulai dari Pendidikan, pekerjaan, status sosial, hingga pendapatan dari masyarakat. Kondisi sosial ekonomi dapat mendudukan seseorang pada kondisi tertentu dan dikontrol secara sosial oleh kelompok sosial dan disertai dengan kuasa yang dimiliki serta kewajiban yang harus diemban oleh pemilik sosial. Sumardi (2001).

Kondisi sosial dari masyarakat berbeda-beda, sesuai keadaan yang ada seperti tingkatan tinggi, sedang, hingga rendah. Pengaruh kondisi sosial ekonomi yang sering

menjadi masalah pada masyarakat adalah tingkat pendapatan yang dimiliki masyarakat, dimana jika kondisi sosial ekonomi seseorang baik maka akan menentukan juga pada pendapatan seseorang tersebut. Banyak dari masyarakat desa yang kurang beruntung dengan berada pada kondisi sosial ekonomi yang rendah, karena beberapa factor diantaranya tingkat Pendidikan yang rendah, pendapatan keluarga/orangtua, tidak adanya kepemilikan asset keluarga, sehingga yang dapat mereka lakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga adalah bekerja dengan mengandalkan keahlian yang mereka miliki maksud keahlian disini adalah kemampuan yang telah dimiliki seseorang tanpa menempuh jalur Pendidikan, seperti seseorang yang berprofesi sebagai tukang bangunan, kemampuan dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga, dan lain sebagainya. Pekerjaan lain yang diambil guna memenuhi kebutuhan keluarga adalah mengandalkan sumber daya alam yang ada seperti nelayan, bertani, dan berkebun. Ke 3 pekerjaan tersebut yang paling banyak diambil oleh masyarakat desa karena pada dasarnya kekayaan alam yang dimiliki oleh negara Indonesia sangatlah beragam dan banyak, baik untuk dimanfaatkan sebagai pendapatan masyarakatnya. Anggelia (2015)

Indonesia merupakan negara agraris, dengan sebagian penduduknya bekerja pada bidang pertanian dan perkebunan. Masyarakat di Indonesia sebagian menggantungkan hidupnya pada aktivitas pertanian dalam upaya membantu perekonomian penduduk dan upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Aktivitas pertanian dilakukan paling banyak pada masyarakat pedesaan disamping karena tersedianya lahan pertanian di wilayah pedesaan, Sebagian besar penduduk mengusahakan ketersediaan lahan pangan yang menjadi kelangsungan sumber hidup bangsa Indonesia. Adapun pemanfaatan lahan tersebut diantaranya untuk dijadikan perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Oleh karena itu tidak heran jika masyarakat di Indonesia memiliki berbagai macam profesi pekerjaan hal ini baru dilihat dalam bidang agraris saja belum terhitung dengan bidang lain seperti

non agraris lainnya. Penyediaan lahan untuk berbagai pemanfaatannya tersebut tidak lain untuk mencapai tujuan utama dari usaha-usaha tersebut yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Usaha-usaha dari pemanfaatan lahan di Indonesia salah satunya dalam sektor perkebunan yang meliputi lada, kopi, sawit dan karet, semua itu diharapkan dapat menunjang perekonomian masyarakat dilihat dari prospek yang dimiliki cukup baik bagi kehidupan petani. Dari berbagai sektor perkebunan tersebut karet merupakan komoditas dengan nilai yang cukup tinggi dan dapat membantu perekonomian Indonesia. Komoditi karet memainkan peran strategis dalam sektor perkebunan Indonesia, berkontribusi signifikan pada pendapatan negara, penciptaan lapangan kerja dan pendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan nilai ekonomi yang tinggi, karet menjadi salah satu komoditi unggulan baik secara nasional maupun internasional. Perkebunan karet tidak hanya menyediakan sumber pendapatan bagi masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan. Selain itu, industri karet juga berperan penting dalam pelestarian lingkungan dan sumber daya hayati. Oleh karena itu, pengembangan industri karet perlu terus didorong dan dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian nasional. Departemen Pertanian, (2007).

Perkebunan karet salah satu pelopor sektor dalam perekonomian nasional Indonesia, dengan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Penyebaran dan pengembangannya yang luas di berbagai daerah, termasuk Sumatera Selatan sebagai salah satu provinsi produsen terbesar, menciptakan lapangan kerja melimpah di berbagai tahap produksi. Hal ini membuat karet menjadi salah satu sektor andalan perekonomian nasional, berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal. Indonesia merupakan negara berkembang, Sebagian besar dari penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani dan menjadikan sumber pendapatan utama bagi masyarakat. Pertanian adalah salah satu sektor

yang dapat di andalkan dalam membantu perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan nilai ekonominya yang tinggi dari komoditas tersebut. Ada beberapa wilayah di Indonesia yang memiliki cukup luas lahan pertaniannya. Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) mencatat ada 5 provinsi dengan wilayah perkebunan karet terbesar di Indonesia diantaranya Sumatera Selatan dengan luas arealnya mencapai 860.000 ha, provinsi dengan luas perkebunan selanjutnya Sumatera Utara dengan areal wilayah 499.000 ha, Jambi menempati urutan ke-3 dengan wilayah pertanian karet terluas yaitu sebanyak 390.000 ha, selanjutnya Kalimantan Barat dengan luas wilayah 383.000 ha , dan Riau menempati posisi terakhir dari 5 besar wilayah di Indonesia dengan luas areal 383.000 ha. Provinsi Sumatera Selatan menjadi wilayah dengan perkebunan karet terluas di Indonesia hal ini yang menjadikan karet sebagai salah satu sumber matapencarian utama di wilayah ini. Luas perkebunan karet yang ada di Sumatera Selatan tergolong sangat tinggi karena tersebar di 12 dari 17 kabupaten dan kota yang ada di provinsi ini. Penduduk dengan profesi sebagai petani karet adalah yang paling banyak di ambil oleh masyarakatnya, pada Provinsi Sumatera Selatan ini terdapat beberapa perkebunan di dalamnya antara lain kopi, sawit, teh, dan beberapa perkebunan buah-buahan seperti duku, dan durian yang tersebar di seluruh kabupaten yang ada. Dari macam-macam perkebunan yang ada hasil tetap pekebunan karet yang paling mendominasi dan paling banyak. Departemen Pertanian (2018)

Karet alam di Indonesia mayoritas (76%) dihasilkan oleh petani karet rakyat. Petani karet di Sumatera Selatan dapat di golongan pada tiga kelompok hal ini juga dapat di jumpai di wilayah lain di Indonesia Adapun tiga golongan tani tersebut yakni: petani pemilik, petani penyadap, dan petani pemilik penyadap. penyadap disini memiliki arti yaitu seseorang yang melaksanakan kegiatan berkebun dari mulai mengolah pohon karet agar mengeluarkan getah, hingga pada kegiatan mengumpulkan getah untuk di jual hasilnya. Kelompok yang pertama yaitu Petani pemilik karet di Indonesia memainkan peran penting dalam industri karet,

meskipun seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya dan kapasitas pengelolaan. Mereka biasanya memiliki lahan perkebunan karet yang luas, namun tidak mampu mengelolanya sendiri. Oleh karena itu, petani pemilik berperan dalam pengusahaan awal, seperti persiapan penanaman, perawatan, dan pemeliharaan tanaman karet hingga mencapai kondisi siap sadap. Setelah mencapai tahap ini, petani pemilik biasanya menyerahkan pengelolaan selanjutnya kepada petani lain atau kelompok petani penggarap untuk dilakukan proses penderesan atau penyadapan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perkebunan karet.

Hasil dari pengolahan karet tersebut yang dapat dimanfaatkan oleh para petani karet sebagai pendapatan mereka, tahapan pengolahannya yaitu pohon karet yang sudah siap olah/sadap di kelola oleh petani sadap dari mulai penderesan pohon karet untuk mengeluarkan getahnya, kemudian pengumpulan hasil getah karet dari masing-masing pohon untuk dijadikan satu di wadahnya, hingga penjualan getah pada tengkulak atau orang yang bersedia membeli hasil dari karet tersebut. Disini hubungan dari petani pemilik karet dan petani penyadap karet berhubungan Kembali yaitu dalam hal bagi hasil, ada yang biasanya dan sering dijumpai menggunakan sistem hasil bagi dua petani pemilik mendapatkan 50% dari hasil begitupun dengan petani penyadap, tetapi pada umumnya mereka menggunakan sistem hasil dibagi tiga dengan pembagian dua dari tiga bagian diberikan untuk petani milik hal ini dikarenakan lahan serta perawatan dari lahan karet dibiayai oleh petani milik, sedangkan satu bagian dari tiga hasil dimiliki oleh petani sadap karena petani sadap hanya mengelola lahan karet yang sudah siap olah tanpa membiayai perawatan dan lain sebagainya. Berbeda dengan petani pemilik penyadap jika sebelumnya terdapat pembagian hasil olah karet dalam petani pemilik penyadap semua pendapatan 100% dimiliki olehnya, karena segala biaya dari mulai penanaman hingga perawatan di tanggung sendiri oleh petani pemilik penyadap.

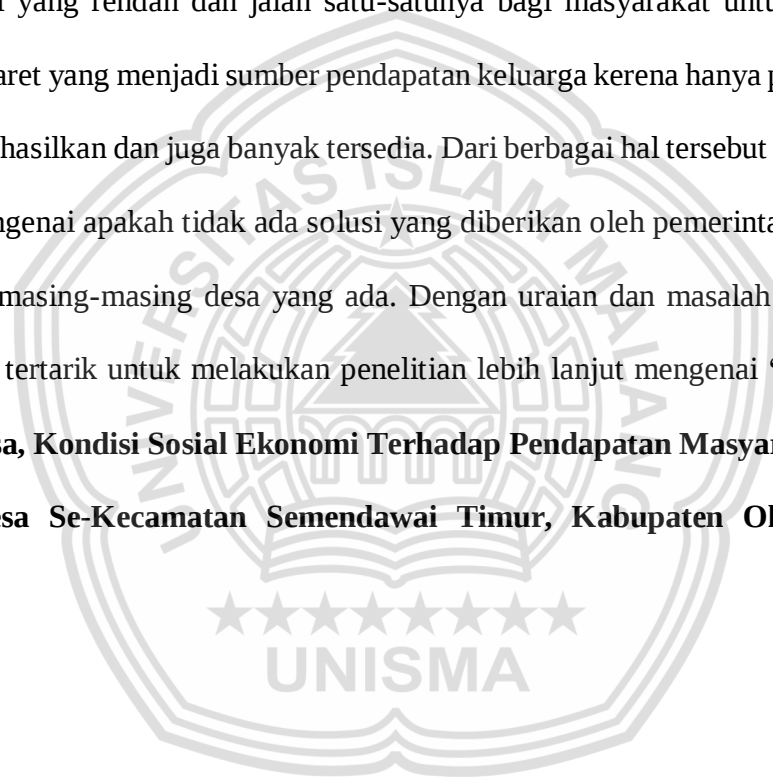
Mayoritas penduduk Indonesia, terutama di Provinsi Sumatera Selatan, tinggal di pedesaan dengan ekonomi yang bergantung pada sektor pertanian. Namun, kemiskinan masih

menjadi tantangan besar bagi masyarakat pedesaan ini. Banyak warga desa yang berada di bawah garis kemiskinan, menghadapi kesulitan ekonomi dan keterbatasan akses ke-sumber daya. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan perlu dilanjutkan dan diperkuat. Upaya-upaya yang dapat dilakukan para penduduk untuk memenuhi kebutuhan mereka salahsatunya dengan bertani, disamping karena ketersediaan lapangan pekerjaan di pedesaan adalah lahan pertanian yang memungkinkan masyarakat memilih profesi sebagai petani, hal lain yang mendorong masyarakat pedesaan dalam memilih bertani sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dalah keterbatasan jenjang pendidikan yang ditempuh mereka.

Komoditas pertanian ataupun perkebunan di Kecamatan Semendawai Timur yang tersebar di beberapa desa dibawahnya cukup banyak dimanfaatkan menjadi sumber pendapatan dan memegang peranan penting adalah karet. Pentingnya komoditi karet ini dikembangkan sebagai komoditi unggulan dari Kecamatan Semendawai Timur karena dapat dilihat dari sekian banyaknya komoditi dari perkebunan yang terdapat pada wilayah tersebut, perkebunan karet ini memiliki lahan terluas dan terbesar. Luas dan besarnya lahan perkebunan karet tersebar pada 8 dari 19 desa dengan rincian 8 desa dengan pendapatan utama karet, kemudian 6 desa wilayah persawahan, 3 desa dengan perkebunan sawit, dan 2 terakhir gabungan dari ke tiga komoditi pertanian serta terdapat perkebunan duku dan durian serta tebu sebagai penambahnya. Semua desa tersebut yang berada dibawah kekuasaan Kecamatan, hal ini menunjukkan betapa besarnya potensi komoditas karet untuk dikembangkan guna menopang perekonomian masyarakat.

Dilihat dari sumber pendapatan utama masyarakat pada Kecamatan Semendawai Timur yaitu perkebunan karet peneliti ingin mengetehai lebih lanjut apa saja yang berpengaruh dalam pendapatan yang diperoleh masyarakat dengan profesi sebagai petani karet. Bagaimana keadaan yang sebenarnya terjadi pada lapangan, karena dapat dilihat dari sejauh

pengamatan yang dilakukan peneliti dalam melihat kondisi masyarakat yang berada di-8 desa dalam wilayah Kecamatan Semendawai Timur masih terdapat keluhan kesah dari masyarakat desa terhadap hasil yang diperoleh dari aktivitas pertanian karet yang mereka kerjakan karena permainan harga tengkulak karet yang kurang menguntungkan bagi petani, para petani tidak bisa berbuat banyak akan hal tersebut karena hanya tengkulak yang berperan sebagai pembeli pertama untuk hasil karet mentah dari petani sehingga mau tidak mau petani hanya bisa menjual hasil kebun kepada tengkulak. Dan juga masih banyak dari masyarakat yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang rendah dan jalan satu-satunya bagi masyarakat untuk bertahan hidup adalah bertani karet yang menjadi sumber pendapatan keluarga karena hanya perkebunan karet yang dapat menghasilkan dan juga banyak tersedia. Dari berbagai hal tersebut ada banyak muncul pertanyaan mengenai apakah tidak ada solusi yang diberikan oleh pemerintah terutama pemerintah desa dari masing-masing desa yang ada. Dengan uraian dan masalah yang telah dijelaskan diatas saya tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Peran Perangkat Desa, Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Masyarakat pada Petani Karet di Desa Se-Kecamatan Semendawai Timur, Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan.**



1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks latar belakang, permasalahan penelitian ini dapat didefinisikan sebagai:

1. Bagaimana pengaruh peran perangkat desa, kondisi sosial ekonomi masyarakat, terhadap pendapatan masyarakat di Desa Se-Kecamatan Semendawai Timur?
2. Bagaimana pengaruh peran perangkat desa terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Se- Kecamatan Semendawai Timur?
3. Bagaimana pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap pendapatan masyarakat di Desa Se- Kecamatan Semendawai Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

2. Untuk mengetahui pengaruh peran perangkat desa, kondisi sosial ekonomi terhadap pendapatan masyarakat di Desa Se- Kecamatan Semendawai Timur.
3. Dapat mengetahui pengaruh peran perangkat desa terhadap pendapatan masyarakat di Desa Se- Kecamatan Semendawai Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap pendapatan masyarakat di Desa Se- Kecamatan Semendawai Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diruraikan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Praktisi

Hasil peneltian ini diharapkan memberikan masukan pada pemerintah desa dalam membangun kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa khususnya yang berprofesi sebagai petani karet. Sebagai kajian untuk masa yang akan datang Membantu dalam pengembangan kebijakan yang berfokus pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani karet.

2. Secara Teoritis.

A. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk mengimplementasikan berbagai teori yang telah dipelajari, serta diharapkan dapat menjadi referensi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

B. Ilmiah

Dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari mata kuliah kedalam penelitian yang sesungguhnya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan:

- a. Partisipasi Perangkat Desa (X1), kondisi sosial ekonomi (X2), secara simultan berpengaruh terhadap (Y) yaitu Pendapatan masyarakat di Desa Se-Kecamatan Semendawai Timur, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan. Menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut mampu memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap pendapatan masyarakat.
- b. Dampak yang signifikan terjadi pada partisipasi pemerintah desa terhadap pendapatan masyarakat desa Se-Kecamatan Semendawai Timur, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pendapatan masyarakat bisa terjadi salah satunya dari partisipasi perangkat desa dalam upaya penanganan kestabilan lingkungan desa. Perangkat desa telah melakukan berbagai program untuk menjadikan masyarakat desa menjadi sumber daya manusia yang lebih baik, dengan memberikan upaya-upaya penunjang pendapatan masyarakat, dan hal tersebut di sambut baik oleh masyarakat desa sehingga kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemerintah desa menghasilkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat dari kontribusi yang diberikan perangkat desa.
- c. Pengaruh yang signifikan juga terjadi pada kondisi sosial ekonomi terhadap pendapatan masyarakat, dimana meningkatnya kondisi sosial ekonomi suatu masyarakat maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh, dengan demikian adanya pengaruh yang terjadi antara kondisi sosial ekonomi terhadap pendapatan masyarakat.

5.2 Keterbatasan

Peneliti sadar apabila penelitian ini terdapat keterbatasan didalamnya, antara lain:

- a. Ada beberapa pertanyaan dalam kuesioner yang sulit untuk dimengerti oleh para responden.
- b. Peneliti tidak dapat menemani serta mengawasi secara langsung proses pengisian kuesioner oleh responden, sehingga peneliti tidak dapat membantu kesulitan yang terjadi dalam tahapan pengerjaan.
- c. Keterbatasan penyebaran kuesioner hanya pada wilayah di Kecamatan Semendawai Timur dengan perangkat desa terpilih sebagai responden mengakibatkan tidak dapatnya temuan penelitian disamaratakan dalam wilayah luas.
- d. Peneliti hanya memasukan dua variabel independen sebagai variabel pengukur pendapatan masyarakat.

5.3 Saran

Berlandaskan dari temuan penelitian data serta pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, menyadari masih banyaknya kekurangan yang terdapat didalamnya oleh karena itu peneliti mengajukan saran. Adapun saran tersebut yaitu:

- a. Penulis selanjutnya dapat menemani serta menerangkan responden saat pengisian kuesioner sehingga tidak adanya kesalah fahaman yang akan terjadi dalam kegiatan pengisian kuesioner serta dapat memastikan kebenaran pihak yang bersangkutan yang mengisi kuesioner.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan kata serta kalimat yang lebih sederhana sehingga responden dapat memahami serta menjawab pertanyaan sesuai yang terjadi dilapangan.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyebarkan kuesioner lebih merata, sehingga hasil penelitian dapat dipergunakan secara luas.

- d. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya sebagai pengukur variabel pendapatan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Amantha, Goestyari Kurnia. 2021. "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja* 47(1): 67–79.
- Anggelia, Ervina Rossa. 2015. *PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN HUBUNGAN KELUARGA TERHADAP KONSEP DIRI REMAJA*.
- Apriliana, Bunga. 2022. "Peran Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat: Penelitian Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Di Wana Wisata Batu Kuda Manglayang Kampung Cikoneng Desa Cibiru Wetan Kabupaten Bandung."
- Basrowi. 2010. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur."
- Cahyono, andy et al. 2006. "Karakteristik Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus Di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah." *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 3(2): 147–59.
- Christoper, Rio et al. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15(1): 2017–21. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jep/index> (April 21, 2022).
- Dewi, citra n. 2020. "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pasca Tsunami Dalam Pesrspektif Fiqh Siyashah."
- Ekonomi, Fakultas, Moh Sofiyanto, Ronny Malavia Mardani, and M Agus Salim. "Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang." *riset.unisma.ac.id*. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/462> (November 11, 2021).
- Fahrezy, RA, H Dja'far, and AP Hafiz. 2021. "PENGARUH DAMPAK PENDAPATAN DAN PENGELUARAN PETANI KARET DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KASUS DESA." <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/8232> (November 10, 2021).
- Faizah. 2021. "Pengaruh Peran Perangkat Desa, Transparansi, Partisipasi, Dan Koprtnensi Terhadap Akuntanbilitas Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal) ." 2021.
- Fitroh. 2019. "Pengaruh Pendapatan, Harga Dan Selera Masyarakat Terhadap Permintaan Kartu BRIZZI PT BANK RAKYAT INDONESIA (Studi Pada Masyarakat Di Kabupaten Tulungagung)."
- Golvita, et al. 2022. "Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani Padi Sawah Di Desa Bukit Padi Kecamatan Jemaja Timur Kabupaten Kepulauan Anambas." <https://lib.umrah.ac.id/> (October 30, 2022).
- Kuswati, Yeti. 2020. "The Influence of Organizational Culture on Employee Performance." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences* 3(1): 296–302.

- Lailaturohmatin. 2014. *Implementasi Metode Activity-Based Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Giat Printing Malang*.
- Lubis, AAB. 2019. "Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Karakteristik Fiqih Siyasah Di Kecamatan Siabu Mandailing." <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/2543> (November 11, 2021).
- Mardaleni. 2018. "Peranan Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam, (Studi Kasus Pasar Ujung Gading)."
- Nabila. 2021. "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Wonderejo Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan." : 6.
- Nilasari. 2021. "Peran Pemerintah Desa Sukorejo Dalam Pengembangan Taman Wisata Sokosewu." *Journal of Business Theory and Practice* 10(2): 6. <http://www.theseus.fi/handle/10024/341553%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958%0Ahttp://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077> Tarita Syavira Alicia.pdf?
- Niswah, Khomsatun. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Kualitas Fisik Bangunan Pemukiman Di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan." 2015.
- Praseteyo, Eko. 2019. "KARAKTERISTIK PETANI KARET DI DESA LABUHAN MULYA KECAMATAN WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI PROVINSI LAMPUNG - Repositori Universitas Siliwangi." 2019. <http://repositori.unsil.ac.id/355/> (April 17, 2022).
- Ruru, et al. 2020. "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Yang Ada Di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat." *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK* 6(95). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/30545> (October 30, 2022).
- Sihombing, Lesro matua. 2022. *PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN PUBLIK DI DESA LAE PINANG KABUPATEN DAIRI*.
- Suci Lestari, Jihan et al. 2019. "Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru." 2019.
- Undang-Undang. 2004. "UU No. 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara.Doc | Enhanced Reader."
- UU/6/. 2014. "Undang-Undang Yang Memuat Tentang Desa No 6 Tahun 2014."
- Wulandari, Mita. 2019. *2 Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Penerima Layanan Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar, Hubungan Wulandari, Mita Ekonomi Fakultas Ekonomi, Pendidikan*.